

ABSTRAK

Abdu Rahim. M: 190103020429, *Tafsir Teologis Ayat Istiwâ menurut Pemahaman Khairullah Anwar Luthfi*, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Pembimbing (1) Bashori M. Ag (II) H. Ibnu Arabi, M. Fil. I

Kata Kunci: Tafsir Teologis, Ayat *Istiwâ*

Tafsir teologis adalah karakteristik penafsiran Al-Qur'an yang ditulis oleh sekelompok atau orang-orang tertentu yang di dalamnya memiliki substansi dasar teologis yang dimanfaatkan untuk mendukung dan membela mazhab tertentu, dalam hal ini telah terjadi perbedaan paham antara kelompok Asy'ariyah dan Kelompok Salafiyah dalam memahami ayat-ayat teologis seperti ayat *istiwâ*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman Khairullah Anwar Luthfi yang merupakan seorang ustaz berpaham salafi terhadap ayat *istiwâ*, apa argumen yang beliau gunakan untuk mendukung pemahamannya, serta apa *tipologi* pemahaman Ustaz Khairullah Anwar Luthfi tentang ayat *istiwâ*.

Penelitian ini didesain dengan menggunakan teknik penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Khairullah Anwar Luthfi merupakan seorang ustaz dan pengisi kajian rutin di Masjid Imam Syafi'i Banjarmasin, beliau merupakan seorang ustaz alumni dari Universitas Islam Madinah Fakultas Hadis pada tahun 2000–2004, gelar beliau pendidikan adalah Lc. Adapun pemahaman Khairullah Anwar Luthfi dalam memahami ayat *istiwâ* adalah memahami ayatnya sesuai zahirnya, yaitu Allah bersemayam di atas Arasnya, adapun bagaimana bersemayamnya hanya Allah yang tahu. Dasar dari pemahaman beliau tersebut adalah dengan menggunakan 3 kaidah dasar, yaitu *itsbat*, menafikan segala kekurangan bagi Allah, *tawaqquf*, dan *tafshîl* jika memang masih memerlukan penjelasan lebih dalam untuk bisa dipahami. Pemahaman tersebut kemudian beliau perkuat lagi dengan menggunakan Dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis, kemudian diperkuat lagi dengan dalil secara akal dan fitrah manusia. Adapun ulama yang menjadi rujukan beliau adalah semua ulama yang berpaham seperti Salaf al-Shalih dan tidak terbatas hanya kepada ulama tertentu saja, namun yang sering beliau jadikan rujukan khususnya dalam perkara akidah adalah Syekh Ibnu Taimiyah.